

## RINGKASAN

FITROTUL KHOLIFAH. Peningkatan Produksi melalui Tumpang Sari Cabai Rawit dan Bawang Merah pada Gapoktan Sido Makmur Kabupaten Jepara. *Increased Production through Intercropping of Cayenne Pepper and Shallots at Gapoktan Sido Makmur Jepara Regency*. Dibimbing oleh TINTIN SARIANTI.

Subsektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, budaya dan pariwisata, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Seperti halnya komoditas cabai yang besar peranannya dalam menunjang usaha pemerintah dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan menunjang pembangunan agribisnis. Cabai menempati urutan paling atas diantara delapan belas jenis hortikultura sayuran komersial yang dibudidayakan di Indonesia, meskipun harga cabai sering naik turun tajam. Oleh karena itu perlu dukungan teknologi budidaya intensif di lahan pertanian. Gapoktan Sido Makmur yang berlokasi di Desa Tempur bergerak di bidang tanaman, termasuk hortikultura seperti cabai rawit. Permintaan pelanggan terhadap komoditas cabai rawit dan bawang merah cukup tinggi. Namun Gapoktan belum bisa memenuhi semua permintaan tersebut lantaran banyak kendala yang masih dihadapi oleh gapoktan, seperti masih sedikit petani yang mau menanam hortikultura sehingga sedikit lahan yang tersedia untuk komoditas tersebut, serangan hama, serta perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu. Melihat hal itu, perlu adanya peningkatan produksi keduanya dengan memakai sistem tumpang sari karena mengingat permintaan terhadap cabai rawit dan bawang merah meningkat setiap tahunnya. Dengan menggunakan sistem tersebut, selain untuk meningkatkan produksi, dapat juga menghemat lahan tanam dan efisiensi biaya operasional.

Tujuan ditulisnya kajian pengembangan bisnis ini adalah untuk merumuskan ide pengembangan bisnis pada Gapoktan Sido Makmur Jepara dan menganalisis kelayakan ide pengembangan bisnis peningkatan produksi melalui tumpang sari cabai rawit dan bawang merah pada Gapoktan Sido Makmur Jepara dengan menggunakan aspek finansial dan non finansial. Untuk merumuskan ide pengembangan bisnis, dilakukan analisis SWOT yang menggunakan kekuatan (*strength*) dengan memanfaatkan peluang (*opportunities*) dari gapoktan. Metode yang digunakan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah analisis dari aspek finansial dan non finansial.

Dari analisis non finansial, pengembangan bisnis ini layak untuk dijalankan karena dengan penggunaan kekuatan yang tepat dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga produksi dapat ditingkatkan dan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Berdasarkan analisis finansial, pengembangan bisnis peningkatan produksi cabai rawit ini layak untuk dijalankan. Hal tersebut berdasarkan pada perhitungan anggaran parsial yang menghasilkan keuntungan tambahan sebesar Rp68.200.884,00. Dan analisis R/C ratio yang dihasilkan setelah adanya pengembangan bisnis sebesar 2,44 yang berarti setiap biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi sebesar Rp1,00 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp2,44.

Kata kunci: tumpang sari, cabai rawit, bawang merah, anggaran parsial